

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.”¹ Menurut Abdul Majid belajar merupakan “perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru.”² Sedangkan W. S. Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto mendefinisikan belajar sebagai:

Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.³

Lebih lanjut Gagne menganalogikan belajar sebagai sebuah proses membangun gedung dimana anak akan senantiasa membangun pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan apa yang terima sekarang dan apa yang mereka terima sebelumnya.⁴ Pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan senantiasa berubah menjadi lebih baik seiring dengan bertambahnya ilmu yang dimiliki. Dari beberapa uraian ini dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses pembangunan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cetakan Ke 2 Edisi Ke III, 17.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya : 2012), 107.

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 14.

⁴ Abdul Majid, *Belajar.*, 107.

peserta didik secara terus-menerus sebagai hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran bisa disebut juga sebagai proses belajar. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan:

Proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.⁵

John W. Santrock mendefinisikan pembelajaran sebagai “pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman.⁶ Lain halnya dengan Muawanah yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan:

Proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode dan alat, serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh yang kemudian dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar pada diri siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷

Senada dengan Muawanah Syarif Sumantri mengartikan pembelajaran sebagai “kegiatan terencana yang mengondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.”⁸

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 265-266.

⁷ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 9.

⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 110.

2. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah merupakan sebuah proses yang berkesinambungan. Banyak komponen yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses dalam kegiatan belajar mengajar meliputi “perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁹ Standar proses yang diatur oleh permendiknas ini bukanlah standar maksimal yang harus diterapkan oleh sekolah, namun masih berupa kriteria minimal yang harus diterapkan oleh guru. Guru diberi keleluasaan guna memodifikasi proses pembelajarannya agar tercipta suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Berikut standar proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru:

a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran dilakukan oleh guru setiap sebelum memasuki kelas. Dalam sebuah perencanaan proses pembelajaran guru perlu menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

⁹ Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan.

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berikut komponen-komponen pada perencanaan proses pembelajaran:

1) Silabus

Abdul Majid dalam bukunya merujuk pendapat Yulaelawati yang menjelaskan silabus sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.¹⁰

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu penjabaran silabus untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran siswa guna mencapai kompetensi dasar.¹¹ Pembuatan RPP mengacu pada silabus yang telah ditetapkan. Komponen di dalam RPP mencakup data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.¹² RPP dapat

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 218.

¹¹ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP termasuk Model Tematik* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 230-236.

¹² Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 255.

dikembangkan oleh guru secara mandiri atau tim MGMP di kota guru tersebut mengajar.

Suyono dan Hariyanto menjelaskan beberapa prinsip dalam mengembangkan RPP diantaranya:

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- f) Keterkaitan dan keterpaduan
- g) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)¹³

3) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi yaitu “pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu pelajaran.”¹⁴

4) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar di sekolah sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendiknas. Kompetensi dasar merupakan “pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.”¹⁵ Menurut Kurikulum 2013 kompetensi dasar yaitu:

Konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar.*, 256.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar.*, 223.

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar.*, 223-224.

dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri suatu pelajaran.¹⁶

5) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dengan instrumen penilaian. Perumusan indikator merupakan tugas guru yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa yang diajarnya. Indikator berfungsi sebagai alat ukur penentu keberhasilan sebuah pembelajaran.

Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya. Perumusan indikator dengan melihat karakteristik SK dan KD. Berikut klasifikasi tingkat kompetensi dan kata kerja operasional yang dapat digunakan oleh guru:

- a. Berhubungan dengan mencari keterangan meliputi: mendeskripsikan, menyebutkan kembali, melengkapi, mendaftar, mendefinisikan, menghitung, mengidentifikasi, menceritakan, dan menamai
- b. Berhubungan dengan proses meliputi: melakukan sintesis, mengelompokkan, menjelaskan, mengorganisasikan, melakukan eksperimen, menganalogikan, mengurutkan, mengategorikan, menganalisis, membandingkan, mengklasifikasikan, menghubungkan, membedakan, dan mengungkapkannya sebab.
- c. Berhubungan dengan menerapkan dan mengevaluasi meliputi: menerapkan suatu prinsip, membuat model, mengevaluasi, merencanakan, meramalkan kemungkinan, memprediksi, menduga / mengambil simpulan / mengemukakan pendapat, meramalkan kejadian alam / sesuatu, menggeneralisasikan, mempertimbangkan / memikirkan kemungkinan-kemungkinan, membayangkan / mengimajinasikan, merancang, menciptakan, dan menduga/ membuat dugaan / simpulan awal.¹⁷

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013.

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi.*, 245-246.

6) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah tujuan yang akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Lebih jelasnya “tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran.”¹⁸

7) Materi ajar

Materi ajar adalah “segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.”¹⁹ Untuk pemilihan bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi, indikator, serta kebutuhan peserta didik agar materi dapat benar-benar dipahami, dikuasai, dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam kesehariannya.

Ibrahim sebagaimana yang dikutip oleh Sumantri menjelaskan bahwa terdapat beberapa pertimbangan dalam menetapkan materi pelajaran meliputi:

- a) Adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
- b) Adanya kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa pada umumnya
- c) Adanya pengorganisasian bahan secara sistemik dan berkesinambungan
- d) Adanya cakupan hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual²⁰

¹⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi*, 199.

¹⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi*, 217.

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi*, 211.

8) Alokasi waktu

Alokasi waktu di sini adalah perkiraan berapa lama siswa akan menerima materi pembelajaran. Alokasi waktu ini berguna untuk memperkirakan jumlah tatap muka yang diperlukan dalam menyelesaikan tiap materi pelajaran. Yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan alokasi waktu adalah tingkat kesukaran materi, luas, ruang lingkup, atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi untuk belajar, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.²¹

9) Metode pembelajaran

Hamzah dan Uno mendefinisikan metode pembelajaran sebagai “cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.”²² Martiono membedakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menjadi dua klasifikasi yakni pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pada pembelajaran teori ekspositori dapat digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi; pembelajaran kegiatan kelompok dapat digunakan metode diskusi, kelompok kerja, simulasi, bermain peran, dan seminar; serta pembelajaran berbuat menggunakan metode eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Adapun pada pembelajaran praktik menggunakan metode pembelajaran praktik dan pembelajaran magang di lingkungan kerja.²³

²¹ Abdul Majid, *Belajar.*, 238.

²² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

²³ Martiyono, *Perencanaan.*, 85.

10) Media pembelajaran

Proses pembelajaran di dalam kelas akan terasa membosankan apabila tidak disertai dengan adanya media. Media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Briggs dalam Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.”²⁴

Oemar Hamalik menyebutkan dua pendekatan dalam memilih media pembelajaran. Pertama media yang telah tersedia di pasaran dan langsung dapat digunakan setelah dibeli guru dan kedua memilih media berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan.²⁵ Secara mendalam Profesor Ely pada bukunya Arief S. Sadiman menjelaskan kriteria pemilihan media seyogyanya mempertimbangkan tujuan, isi media, karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, prosedur penilaian, harga, lama waktu untuk mendapatkan media, serta selera yang sesuai dengan guru dan siswa.²⁶

Media belajar yang lazim digunakan antara lain media grafis meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, papan flanel, papan buletin; media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa; serta media

²⁴ Arief S. Sadiman et. al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Depok: Rajawali Pers, 2012), 6.

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202-203.

²⁶ Arief S. Sadiman et. al., *Media Pendidikan*, 85- 86.

proyeksi diam meliputi film bingkai, film rangkai, media transparasi atau OHP, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan dan simulasi.²⁷

11) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kurikulum KTSP kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

12) Penilaian hasil belajar

Muhibbin Mukhtar dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menjelaskan evaluasi hasil belajar sebagai “informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”²⁸ Nantinya penilaian hasil belajar disesuaikan dengan indikator dan standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

13) Sumber belajar

Sumber belajar atau sumber materi pembelajaran yaitu segala sesuatu yang mengandung materi pembelajaran. Sumber belajar dapat ditemukan di buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, standar isi materi pembelajaran, koran, tabloid, pakar bidang studi, kalangan profesional, internet, media audiovisual seperti TV, video, VCD dan

²⁷ Arief S. Sadiman et. al., *Media Pendidikan*, 28- 81.

²⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 147.

kaset audio, lingkungan meliputi alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, dan ekonomi.²⁹

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁰ Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang bertujuan membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik guna memulai pembelajaran.

Setelah perhatian peserta didik dirasa cukup guru melanjutkan pada tahap kegiatan inti. Pada tahap ini guru melakukan pembahasan terhadap materi. Umumnya guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar lalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menpkan konsep yang telah mereka pelajari. Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi guru melakukan beberapa kegiatan meliputi melibatkan siswa mencari informasi yang luas mengenai materi, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, antar guru, dan antar sumber belajar lainnya, melibatkan secara aktif siswa dalam pembelajaran, serta memfasilitasi siswa melakukan percobaan. Kegiatan elaborasi dilakukan dengan membiasakan siswa membaca dan menulis, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas,

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar.*, 123-124.

³⁰ Abdul Majid, *Belajar.*, 117-125.

memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam berkompetisi secara sehat, melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan, membuat laporan eksplorasi, serta menyajikan hasil kerja. Terakhir kegiatan konfirmasi dimana guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar, serta memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman bermakna dan mencapai kompetensi dasar.³¹

Kegiatan penutup dilaksanakan untuk menutup aktivitas pembelajaran dengan merangkum, menyimpulkan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.³² Pada kegiatan penutup guru mengakhiri aktivitas pembelajaran di kelas. Biasanya guru menutup pelajaran dengan merangkum pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi, ataupun tindak lanjut/*feed back*.

c. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran atau lebih umum disebut evaluasi merupakan penilaian dari seluruh proses pembelajaran. Muhibbin menjelaskan secara ringkas pengertian evaluasi sebagai “penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.”³³ Adapun menurut Percival dalam Proses Belajar Mengajar, evaluasi adalah “serangkaian kegiatan yang

³¹ Martiyono, *Perencanaan.*, 113-114.

³² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi.*, 8-10.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 197.

dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan.”³⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian hasil pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang dibuat untuk memperoleh dan mengartikan keefektifan hasil belajar siswa dan akan menjadi pertimbangan dalam menetapkan program selanjutnya.

Standar penilaian hasil belajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik. Bisa dengan tes tertulis, lisan, penugasan, atau praktik. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.³⁵

d. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran adalah upaya penjaminan mutu pembelajaran agar senantiasa berjalan secara efektif dan efisien. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau teman sejawat yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut.³⁶

Semakin jelaslah bahwa di dalam standar proses pembelajaran terdapat empat komponen penting. Pertama perencanaan proses pembelajaran dimana guru harus mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Kedua pelaksanaan pembelajaran dengan mengajak peserta didik belajar dengan nyaman dan dapat

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 146.

³⁵ Jamaludin, et.al., *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93.

³⁶ Jamaludin, et.al. *Pembelajaran.*, 93.

mempraktekan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga penilaian hasil belajar peserta didik agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kompetensi yang sudah disampaikan. Keempat pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor maupun teman sejawat guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Pengertian Al-Qur'an

Adapun beberapa pengertian mengenai al-Qur'an, di antaranya yaitu:

a. Al-Qur'an ditinjau dari asal usul kata

- 1) *Al-Faraa'* (pengarang *maanil Qur'an* dalam buku pengantar *Ulumul Qur'an* karangan Masyfuk Zuhdi disebutkan beberapa pandangan berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata-kata qara'in jama' dari qarina yang artinya indikator atau petunjuk.³⁷
- 2) Al-Asy'ari (ahli ilmu kalam, pemuka aliran Sunny) berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata qarana yang artinya menggabungkan. Hal ini menurut beliau adalah disandarkan pada sebab surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu dihimpun dalam satu mushaf.³⁸

³⁷ Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 1996), 56.

³⁸ *Ibid.*, 56.

- 3) *Al-Ihyani* berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an itu berhamzah, bentuknya masdar dan murodlifnya dengan lafadz *qara'a* yang artinya membaca.³⁹

b. Al-Qur'an ditinjau dari ta'rif pengertian

- 1) Menurut Departemen Agama "al-Qur'an dan terjemahnya" memberi pengertian bahwa: "al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah".⁴⁰
- 2) Menurut Subhi Al-Shaleh (1993) seperti yang dikutip oleh Masyfuk Zuhdi memberi batasan: "al qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bukti atas kebenaran kenabian Nabi Mumammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah".⁴¹
- 3) Ahli ushul mengartikan al-qur'an sama dengan mengartikan kitab

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزُورُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُكْتَبُ فِي الْمُصْحَفِ بِالسَّانِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ
إِلَيْنَا بِالْفَاتِحَةِ الْمَخْتُومِ بِالنَّاسِ

Artinya: "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang berbahasa arab, yang telah dinukilkan (dipindah) kepada kitab dengan jalan mutawatir, yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas".⁴²

³⁹Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta: TERAS, 2009), 52.

⁴⁰Depag RI, *Al- qur'an & terjemahnya Bab I*. (Jakarta: 1989), 16.

⁴¹Roeslan Hadi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 35.

⁴²Syeh Abdurrahman Al-Maelabi, *Ushul Fiqih* (Surabaya: Bina Ilmu, t.th.), 78.

Beberapa definisi al-Qur'an di atas, telah disepakati oleh para ulama'. Devinisi tersebut memberikan pengertian bahwa al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Setelah diketahui tentang pembelajaran dan pengertian al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan dari pengertian di atas bahwa yang dimaksud pembelajaran al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar antara pendidik/guru dan peserta didik/siswa dalam materi al-Qur'an yang sedang berlangsung.

4. Dasar-dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Islam memerintahkan kepada umatnya agar mempelajari dan mewarisi ajaran-ajaran agama Islam. Mempelajari agama Islam bagi orang-orang beriman merupakan suatu kewajiban dan dalam mempelajari sumbernya yang pokok yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Adapun yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini berasal dari pokok ajaran Islam yang pertama yaitu Al-Qur'an dan hadits.

a. Ayat-ayat al-Qur'an

1) Surat Ali Imron ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (*Al-Qur'an*) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa (QS. Ali imran ayat 138).⁴³

2) Surat Al Baqarah ayat 151:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al- kitab dan Al- hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (QS.Al-Baqarah ayat 151).*⁴⁴

Sebagai petunjuk dalam kehidupan, maka al-Qur'an harus dipelajari oleh manusia khususnya kaum muslim. Di samping mempelajari cara membacanya juga mempelajari maknanya sebab tanpa makna dari al-Qur'an maka sulit diperoleh petunjuk yang ada padaya. Dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan perintah Allah kepada umat manusia seperti ayat-ayat di atas yang menjadi dasar dalam pembelajaran al-qur'an.

b. Hadits :

وَعَنْ عَثْمَانَ بْنِ عُفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ﴿ص﴾ حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ﴿رواه البخاري﴾

⁴³Al-Qur'an Dan Terjemahanya, Cetakan Ke- 2, 198.

⁴⁴Al-Qur'an Dan Terjemahanya, Cetakan Ke- 2, 243.

Artinya: *Utsman Bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari al-Qur'an dan mau mengamalkannya. (HR.Bukhori).*⁴⁵

5. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa “tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan kataatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa-Nya dan tunduk kepada Nya”.⁴⁶

Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut Mardiyono adalah:⁴⁷

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harokat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik waqaf, mad dan idqhom.
- d. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an Menurut muhaimin menjelaskan “dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran

⁴⁵Muhammad Umara', *Jawahirul Bukhori* (Semarang: Toha Putra,1998), 419.

⁴⁶Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 184.

⁴⁷Mardiyono, *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 34-35.

pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: 1) kondisi pembelajaran (pembelajaran al-Qur'an). 2) metode pembelajaran al-Qur'an 3) hasil pembelajaran al-Qur'an".⁴⁸

a. Faktor kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penerapan, dan pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an. Kondisi pembelajaran al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajarannya, yaitu: 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi al-Qur'an. 2) kendala dan karakteristik bidang studi al-Qur'an. 3) karakteristik peserta didik.⁴⁹

b. Faktor metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang

⁴⁸ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, Rosda Karya. 2002), 146.

⁴⁹ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Suatu Upaya.*, 150.

berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an banyak sekali, diantaranya metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Usmani, dll.

c. Faktor hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: 1)kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2)kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, 4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai 6)tingkat alih belajar, dan 7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁵⁰

7. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah

⁵⁰ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan .*, 156.

membacanya. Jadi belajar al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalamnya belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.

Kulaib Bin Syiliab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke Masjid kota Kuffah, disitu ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib Bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar al-Qur'an". Sahabat Ali Bin Abi Tholib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pertanyaan, "mereka orang-orang yang mau belajar al-Qur'an dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SAW.

Kisah ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar al-Qur'an merupakan aktifitas yang paling baik, yang diberikan persepsi yang sangat luar biasa oleh Rosullullah SAW, dalam sebuah hadits yang amat masyhur:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواية البخاري)

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).⁵¹

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah Bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didandani, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan di kemudian hari. Begitulah al-Qur'an sebagai jamuan dari Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum muslim. Untuk menuju ke anak tangga pertama

⁵¹ Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadus Sholihin* (Bandung: Al- Ma'arif, 1987), 135.

adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca, menulis aksara al-Qur'an.

Meski belajar aksara (huruf) al-Qur'an saja, Allah SWT, telah memberikan apersepsi. Bacaan al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa Jawa, “*grotal gratul*”) dan cedal, diberikan dua nilai padahal oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu ia sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya : “Orang yang mahir dalam membaca Al-qur'an akan berkumpul beserta para malaikat yang mulia-mulia dan baik. Sedang orang yang membaca Al-qur'an secara gagap dan susah maka baginya diberikan dua pahala”. (HR. Bukhori Muslim).⁵²

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah Saw, tersebut menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar al-Qur'an agar ‘melek’ aksara kitab suci al-qur'an. Jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia, padahal ia jamuan agung super lezat dan monumental ampunan Allah SWT.

⁵² Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadus Sholihin.*, 135.

B. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Secara Umum

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati)”. Sedangkan menurut E.P Hutabarat membaca adalah:

Proses dimana pikiran seseorang menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis/tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis, dan upaya memahami gagasan itu. Seseorang dikatakan berhasil membaca, jika dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan. Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata tetapi jauh lebih dalam lagi, yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang tampak itu.⁵³

Farida Rahim menjelaskan bahwa “Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif”.⁵⁴ Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu:

Tampubolon menjelaskan, “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan”.⁵⁵

Chambers dan Lowry menjelaskan, “Membaca adalah lebih dari sekedar mengenali kata-kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan, memilih cara alternatif,

⁵³ E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: BPK hiulia, 1998), 48.

⁵⁴ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

⁵⁵ Ginting, “pengertian membaca”, *Online*, [http:// www.idl.de/ .html](http://www.idl.de/.html), diakses 24 Februari 2018

percobaan dengan memilih, menolak atau menguasai jalan atau cara yang dipilih, dan memikirkan beberapa cara dari hasil yang dievaluasi”.⁵⁶

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Adapun tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang terstruktur teks.⁵⁷

3. Komponen Kegiatan Membaca

Menurut Farida Rahim menerangkan bahwa “Kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk” yaitu:⁵⁸

- a. Proses Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan

⁵⁶ Sandjaja, “pengertian membaca”, *Online*, <http://www.unika.ac.id.02/05/05/html> diakses 28 Februari 2018.

⁵⁷ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah*., 11.

⁵⁸ *Ibid.*, 11.

aspek, yaitu, sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Tindakan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenali suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman lalu. Aspek urutan dalam membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier.⁵⁹

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengetahuan banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembang pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Membaca adalah Proses berfikir untuk dapat memahami bacaan. Pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian membuat kesimpulan.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca, hal inilah yang ada dalam proses sikap, dan proses yang terakhir adalah gagasan, aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual

⁵⁹ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar.*, 12.

dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan secara efektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.⁶⁰

b. Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.⁶¹

Jadi dengan membaca manusia akan mengetahui hakekat segala yang dilihat, bahkan dengan membaca manusia akan mengetahui bahwa Allah adalah *Khaliq* yaitu Maha Agung yang menciptakan segala apa saja. Dalam hal ini membaca adalah pangkal atau kunci dari segala ilmu pengetahuan.

4. Dasar-dasar membaca Al-Qur'an

Adapun perintah Allah yang menjadi dasar-dasar yang menganjurkan manusia untuk membaca al-Qur'an dalam firman Allah:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq [96]: 1-5).*⁶²

⁶⁰ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar.*, 13-14.

⁶¹ Ibid., 15.

⁶² QS. Al-Alaq, (96): 1-5.

Al-Qur'an, Surat: Al-Muzzamil, ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan*”.⁶³

Al-Qur'an, Surat: Al-A'raf, ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *(Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah) jangan berbicara (agar kamu mendapat rahmat).*⁶⁴

Al-Qur'an, Surat: Al-Fatir, ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membacakitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.*⁶⁵

Didalam ayat-ayat di atas merupakan dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an. Perintah membaca dan menulis menjadikan seseorang sadar untuk selalu belajar al-Qur'an. Dengan belajar al-Qur'an maka dapat menjadi obat bagi diri sendiri apalagi bagi yang mendengarkannya hati terasa tenang. Kemudian jika seorang muslim dapat mengamalkannya atau mengajarkan al-Qur'an maka mereka akan nebdapatkan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

⁶³ QS. Al-Muzzamil, (73): 4.

⁶⁴ QS. Al-A'raf, (7): 204.

⁶⁵ QS. Al-Fatir, (35): 29.

5. Pandangan Islam Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah ahli agama (*'Urf Syara'*), ialah Nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran-lembaran yang diikat, merupakan buku)⁶⁶. Pada keterangan yang lain al-Qur'an adalah *kalam* Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam *mushaf* diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Naas* diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya termasuk ibadah.⁶⁷

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW Banyak ditemukan keutamaan yang Allah berikan kepada *ahlul Qur'an* (orang yang gemar membaca al-Qur'an) diantaranya adalah:⁶⁸

1) Mendapat pahala yang berlipat ganda

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya : "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (*al-Qur'an*) maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katakan bahwa 'Alif lam mim' itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf" (HR. At-Tirmidzi).⁶⁹

⁶⁶M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu AlQur'an/tafsir*" (Jakarta: Bulan Bintang,1992), 1-2.

⁶⁷Al-Qur'anul Karim"*The Holy Qur'an Al Fatih*", (Jakarta: Al Fatih, Jakarta, 2013), 21.

⁶⁸Ibid., 21-23.

⁶⁹Ibis., 23.

2) Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah SWT

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ , وَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا أَدَّبَهُ اللَّهُ
فَمَنْ دَخَلَ فِيهِ فَهُوَ آمِنٌ وَمَنْ أَحَبَّ الْقُرْآنَ فَلْيُبَشِّرْ

Artinya: "Bacalah al-Qur'an karena Allah SWT tidak akan menyiksa hati yang berisi (hafal) al-Qur'an dan sesungguhnya al-Qur'an itu adalah hidangan dari Allah SWT, barangsiapa masuk padanya maka ia akan aman dan barangsiapa mencintai al-Qur'an, maka bergembiralah" (HR.Ad-Darimi).⁷⁰

3) Mendapat syafaat (pertolongan) dari al-Qur'an

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: " Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (al-Qur'an) akan menjadi pemberi syafaat bagi para pembacanya" (HR.Muslim).⁷¹

4) Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja ia tidak mendapatkan wahyu.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدْ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوْحَىٰ إِلَيْهِ

Artinya: "Barangsiapa yang membaca al-Qur'an, maka sesungguhnya dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya" (HR.Al-Hakim dan Al-Baihaqi).⁷²

5) Termasuk dalam golongan yang terbaik

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya." (HR.Al-Bukhari dan Muslim).⁷³

⁷⁰ Al-Qur'anul Karim "The Holy Qur'an Al Fatih" ., 23.

⁷¹ Ibid., 24.

⁷² Ibid., 25.

⁷³ Ibid., 25.

6) Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di surga.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ
آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya: "Pada hari kiamat), dikatakan kepada pembaca al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu menartilkan al-Qur'an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu (di surga) di akhir ayat yang engkau baca." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).⁷⁴

7) Dikumpulkan bersama malaikat

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ
شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti (taat). Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (Muttafaq alaihi).⁷⁵

6. Pentingnya Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang utama, apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka sukarlah untuk meluruskannya.

Menurut para pakar psikologi pendidikan yang di kutip Ahmad Syarifuddin menjelaskan:

menjelang usia dua tahun, anak mulai memiliki kemampuan untuk memberi atau mengenal nama benda-benda, sementara sejak genap usia dua hingga tiga tahun anak telah memiliki kesiapan untuk membaca. Pada usia dini tersebut, anak kelihatan suka meniru, bila

⁷⁴ Al-Qur'anul Karim "The Holy Qur'an Al Fatih" ., 25.

⁷⁵ Al-Qur'anul Karim "The Holy Qur'an Al Fatih" ., 25.

orangtua memperdengarkan bacaan al-Qur'an atau melatih mengeja huruf-huruf hijaiyah pada anak secara berulang-ulang, bacaan itu akan mudah diresap atau direkam di otak si anak.⁷⁶

Menuru Ahmad Syarifuddin menjelaskan, “Idealnya anak menerima pendidikan al-Qur'an secara formal pada usia 4-6 tahun. Karena pada usia 7 tahun, anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan sholat otomatis membutuhkan (kelancaran) bacaan-bacaan al-Qur'an, paling tidak adalah surah al-Fatihah dan surah-surah pendek, disamping bacaan doa-doa”.⁷⁷

Seperti dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصِّبْيَ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".* (Abu Dawud No 417).⁷⁸

Mendidik al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak sudah cukup umur dan

⁷⁶Ahmad Syarifuddin, *Pentingnya Menanamkan Kepada Anak Cinta Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 64.

⁷⁷Ibid., 63.

⁷⁸Abu Dawud, *Kitab 9 Imam Hadist* (Lidwa Pusaka i-Software), 417.

orang tua sendiri mampu, maka orang tua sendiri berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya. Dalam Hadis Rasulullah SAW bersabda:

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءُ: أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ إِذَا وَلَدَ وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

Artinya: “hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga: memilihkan nama yang baik ketika lahir, mengajarkan kitab al-Qur’an ketika mulai bisa berpikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa”. (HR Ahmad).⁷⁹

Seorang ayah dan ibu yang giat dan tekun mendidik al-Qur’an kepada anak-anaknya sehingga anak-anak yang asalnya polos menjadi benar-benar terampil membaca al-Qur’an, memahami, dan mengamalkannya, keduanya akan mendapatkan penghargaan yang spesial di kahirat kelak, Rasulullah SAW. banyak mengungkapkan apresiasi ini dalam hadits-hadits beliau, diantaranya:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْتِ الدُّنْيَا

Artinya: “Barangsiapa membaca al-Qur’an dan mengamalkannya maka kedua orang tuanya pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih bagus daripada cahaya matahari menembus rumah-rumah di dunia”. (HR Abu Dawud dan al-Hakim dari Mu’adz bin Jabal. Sahih. Al-Matjarur-Rabih hlm.524 Nomor 1084).⁸⁰

⁷⁹ Ahmad Syarifuddin, *Pentingnya Menanamkan Kepada Anak.*, 67-68.

⁸⁰ Ibid., 74.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ
 ضَوْءِ الشَّمْسِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا تَفُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَا كَسَيْنَاهَا؟
 فَيُقَالُ: بِأَخْذِوَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ

Artinya: “barang siapa membaca al-Qur’an, mempelajari dan mengamalkannya maka kedua orang tuanya pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota dari nur yang sinarnya laksana sinar terang matahari. Kedua orang tuanya juga akan dipakaikan dua baju hias kebesaran yang tidak dapat dinilai dengan dunia. Keduanya lalu berkata, ‘sebab apakah ini dipakaikan kepada kami?’ maka dikatakan, ‘sebab anakmu mengambil (belajar) al-qur’an darimu’”. (HR al-Hakim dari Buraidah. Sahih menurut standar Muslim. Al- Matjarur-Rabih hlm 525 Nomor 1085).⁸¹

Penghargaan lain yang amat membanggakan orang tua yang bergelut di bidang pendidikan al-Qur’an ialah kenyataan bahwa kegiatan itu merupakan *amal jariyah*, yaitu suatu amal yang terus mengalir pahalanya, meski pelaku telah meninggal dunia. Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَالدِّ
 صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “jika manusia mati maka terputus amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang sholeh yang mendoakannya (kedua orang tua)”. (HR Muslim).⁸²

7. Adab Membaca Al-Qur’an

Adab secara batin, terlebih dahulu pembaca al-Qur’an ketika memulainya ia harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu. Kita harus yakin bahwa yang kita baca

⁸¹ Ahmad Syarifuddin, *Pentingnya Menanamkan Kepada Anak.*, 74-75.

⁸² Ibid., 76.

itu bukanlah kalam manusia, tapi adalah kalam *Allah Azza wa Jalla*. Membesarkan Kalam Allah itu bukan saja membacanya, tetapi juga mendengarkannya sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: "Dan apabila dibacakan Qur'an maka dengarkanlah (baik-baik) dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."*⁸³

Adapun adab lahir dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membaca al-Qur'an sesudah wudlu
- b. Membaca al-Qur'an di tempat yang bersih
- c. Membaca ta'awwuz sebelum membaca al-Qur'an
- d. Membaca al-Qur'an menghadap kiblat
- e. Membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- f. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an, membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya.
- g. Membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.
- h. Membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.
- i. Sebelum membaca al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.⁸⁴

C. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode penyampaian wahyu perta dari malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW merupakan metode pembelajaran baca al-Qur'an yang pertamakali dilakukan. Setiap diturunkan ayat al-Qur'an, Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat, yang mana pada waktu itu para sahabat

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Indonesia: Syammil Cipta Media), 176.

⁸⁴ Bustami dan Chatibul, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an* (Jakarta: Intermedia, 1994), 142.

masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis namun sahabat dapat menerima bacaan al-Qur'an dengan baik.

Malaikat jibril dalam menyampaikan wahyu yang pertama kepada Nabi dengan perintah sampai mengulang tiga kali. Maka dalam hal tersebut penyampaian ayat yang berulang tiga kali menjadi metode Nabi dalam mengajar atau menyampaikan kepada para sahabat.⁸⁵

Adapun metode-metode dalam pembelajaran al-Qur'an diantara lain sebagai berikut:

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Dalam perkembangannya penyusun dari metode ini belum diketahui secara pasti. Dan telah seabad lebih telah berkembang secara merata di tanah air. Secara dikatik, materi yang diajarkan diurutkan dari yang kongkret ke abstrack, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (Khusus).

Secara garis besar, kaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah pembelajaran. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari setiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya yang sersajak secara barirama. Indah dilihat

⁸⁵ Ida Vera Shohpya dan Saiful Majid, “*Metode Baca Al-Qur'an*”, ELEMENTARY, 2 (Juli-Desember, 2014), 336.

karena penulisan huruf yang sama. Adapun metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.⁸⁶

Beberapa kelebihan kaidah Baghdadiyah diantaranya adalah:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya arik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Adapun kekurangan dari kaidah Baghdadiyah antarlain:

- a. Kaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Quran.

2. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan penemuan dari K.H.As'a Hummam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya belajar selama 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Adapun dari inti metode Iqra' adalah dengan menemukan cara membaca *a, ba, ta, na, ni, nu*, tanpa si sanri tahu nama-nama huruf nya seperti *alif, ba, ta, dan nun*. Dan ternyata metode Iqra' paling banyak diminati di zamannya. Metode Iqra'

⁸⁶ Ida Vera Shohpya dan Saiful Majid, "*Metode Baca Al-Qur'an*", 337.

adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.⁸⁷

Metode Iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung dieja, yang artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah secara langsung dengan cara belajar siswa aktif dan individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qurani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup dalam sehari-hari. Metode Iqra' secara praktis terbagi atas 3 bentuk, diantaranya:

a. Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode Drill, yaitu mengajak yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih keterampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik.

b. Klasikal

Yaitu cara mengajak yang dilakukan oleh ustadz dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara

⁸⁷ As'a Hummam, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Team Tadrus AMM, 2000), 20.

bersama-sama. Cara ini digunakan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c. Bentuk mandiri

Mandiri disini sering disebutkan dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan membari tugas khusus pada anak didik untuk mengajarkan sesuatu diluar jam pelajaran.

Adapun kelebihan dari metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- 1) Anak didik mudah menerima yang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqra').
- 2) Anak didik dapat membaca huruf al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan makhrojnya.
- 3) Anak didik dapat membac al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelimahan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- 1) Anak didik hanya bisa membaca huruf al-Qur'an dengan baik dan lancar.
- 2) Anak didikkurang bakat dalam menulis al-Qur'an terutamapada huruf atau kalimat yang pendek dari surat al-Qu'an.
- 3) Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zakarsyi yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengmebangan dari kaidah Baghdaiyah. Metode Qira'ati, seara umum

bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus denar menurut kaidah tajwid.⁸⁸

Secara umum, pembelajaran metode Qira'ati dapat digunakan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi pokok bahasa dan selanjutnya siswa membaca secara mandiri. Siswa dituntut membaca dengan cepat dan tepat tanpa mengeja.⁸⁹

Kelebihan dari metode Qira'ati adalah dalam pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qira'ati saja seseorang tersebut harus mendapatkan *syahadah* dari pihak Qira'ati pusat.

Adapun ciri khas yang dimiliki oleh metode ini adalah:

- a. Tidak dijual secara bebas (tidak ada ditoko-toko)
- b. Guru yang mengajarkan Qira'ati telah di *taskhah* untuk mendapatkan *syahadah* (sertifikat atau izin mengajar).
- c. Telah TKQ/TPQ dapat disiplin yang sama.

4. Metode Tartil

Metode Tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode ini diharapkan santri atau anak didik membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.⁹⁰

Adapun dasar dari metode ini adalah firman Allah dalam QS. Al-muzzamil, ayat 4

⁸⁸Imam Murjito, *Pedoman Metode Prakis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), 9.

⁸⁹Ibid., 13.

⁹⁰Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)", *Intelegensi*, 1 (April, 2016), 110.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*dan bacalah al-Qur’an dengan perlahan-lahan*”.⁹¹

Metode Tartil merupakan suatu metode baca al-Qur’an yang memperindah suara bacaan al-Qur’an. Hal ini juga sesuai dengan makrojnya agar makna yang terkandung didalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Sebagaimana metode yang lain, metode Tartil mempunyai kelebihan serta kelemahan. Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Tardiri dari hanya 4 jilid, dan setiap jilid terdapat 55 halaman sehingga tidak teralu banyak memakan waktu.
- b. Waktu relatif singkat (7,5bulan).
- c. Boleh diajarkan pada siapa saja tanpa batas usia.
- d. Menggunakan sistem klasikal baca simak (1 membaca yang lain menirukan) sehinggann mudah paham dan hafal dan faham, karena diulang-ulang sebanyak siswa dalam satu kelas.
- e. Tidak membutuhkan terlalu banyak guru/ustadz

Sedangkan kelemahan dari metode tartil adalah:

- a. Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- b. Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran, karena dalam satu kelas halamannya sama.

5. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri Drs H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muafsa Dkk, kemudian dikembangkan oleh peantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA. Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri yang diantaranya adalah:

⁹¹ QS. Al-Muzzamil (73): 4.

- a. Santri mampu membaca al-Qur'an secara teliti
- b. Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip dalam metode Tilawati disampaikan dengan praktis, serta menggunakan lagu *Rost*, dan menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Dalam proses pengajaran klasikal menggunakan alat peraga, dan pada proses pengajaran individual dengan teknik simak dan klasikal.

Beberapa kelebihan dari metode Tilawati antara lain:⁹²

- a. Buku Tilawati mulai dari jilid 1-6
- b. Dilengkapi dengan lantunan lagu *Rost* dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu *mahawan* untuk pengembangan.
- c. Media pembelajaran berupa peraga Tilawati mulai dari jilid 1-6.
- d. Dilengkapi dengan kaset pembelajaran Tilawati jilid 1-5.
- e. Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan santri menjadi lebih tertib.

Beberapa kekurangan metode Tilawati antara lain:

- a. Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- b. Dengan pendekatan irama lagu *Rost* yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- c. Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an karena harus dengan Tilawati sekaligus.

⁹² Ida Vera Shohpya dan Saiful Majid, "*Metode Baca Al-Qur'an*", 339.

6. Metode An-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di kabupaten Tulungagung, Profinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.

Dari segi arti, an-Nahdliyah adalah sebuah kebagkitan. Metode ini digunakan sebagai metode cepat tanggap membaca al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyah dikarenakan karena memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara Baca dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.⁹³

Metode an-Nahdliyah adalah suatu metode belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan. Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- 1) Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekkan baca al-Qur'an.
- 2) Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam. Pada program ini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu, *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

⁹³ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008).

Adapun metode an-Nahdliyah memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Memiliki target waktu yang jelas, karena materi telah disiapkan dan disampaikan dalam bentuk jilid, dan setiap jilid ditempuh dalam waktu satu bulan, maka dipastikan santri dapat membac al-Qur'an dalam kurun waktu 6 (enam) bulan sejak mulai belajar dari nol.
- b. Menguasai ilmu tajwid yang berhubungan dengan Makhroj Huruf, mad dan sebagainya.
- c. Kemampuan ustadz lebih terjamin.

Untuk dapat menjadi ustadz yang bisa mengajar metode an-Nahdliyah harus mengikuti pelatihan khusus yang disampaikan oleh ustadz/kyai pembimbing yang sudah mendapat rekomendasi dari Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah.

Sedangkan kekurangan dari metode an-Nahdliyah ini adalah:

- a. Membutuhkan banyak ustadz

Dalam pengajaran metode an-Nahdliyah seorang ustadz hanya boleh mengajar maksimal 10 santri. Oleh karena itu pengajar al-Qur'an dengan metode ini membutuhkan banyak ustadz.

- b. Pengembangan terbatas

Hal ini disebabkan karena adanya keharusan setiap calon ustadz mengikuti pelatihan khusus untuk membuka Taman Pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan metode an-Nahdliyah.

7. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, adapun cara membaca al-Qur'an santri tidak boleh megeja membaca

langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul huruf*.

Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari Alumni Pondok Tahfidz Yanbu'a Qur'an, supaya mereka selalu ada hunungan dengan pondo, disamping itu metode ini muncul atas usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghoib da tajwid.⁹⁴

Adapun kelebihan metode Yanbu'a antarlain sebagai berikut:

- a. Metode Yanbu'a tidak sekedar metode baca tulis saja melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
- b. Metode Yanbu'a menggunakan tulis *khat rasm* Usmani (khat penulisan al-Qur'an standar internasional).
- c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an.
- d. Terdapat materi menulis Arab jawa pegon
- e. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti, misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan dari metode Yanbu'a antara lain:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz/ustadzah yang jauh dari pusat pelatihan metode Yanbu'a.
- b. Kurang ketatnya kepada siapa saja yang diperbolehkan untuk mengajar al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

⁹⁴M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus:tp,2004), 1.

8. Metode Usmani

a. Pengertian metode Usmani

Metode Usmani sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode Usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode Usmani ini bisa menjadi generasi ulama' salaf, khususnya dalam bidang al-Qur'an.⁹⁵

Metode Usmani itu sendiri adalah metode yang menekankan pada makhorijul huruf, dan ilmu tajwid. Selain itu dalam metode Usmani dibuat materi yang mudah dan praktis, sehingga bisa digunakan untuk semua kalangan, mulai sampai usia dini sampai menua.

Metode Usmani tidak lepas dari sejarah metode membaca al-Qur'an, yang bersumber dari tiga metode diantaranya yaitu:

- 1) Metode Riwayah, belajar membaca al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung kepada guru baca al-Qur'an yang benar. Proses pembelajaran al-Qur'an, mulai al-Qur'an diajarkan oleh Allah SWT, kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi

⁹⁵ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an: PGPO*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2009), iii.

Muhammad SAW, sampai nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan *Metode Riwayah (Murni)*.

- 2) Metode praktis belajar membaca al-Qur'an
- 3) Metode diroyah, adalah metode belajar al-Qur'an dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad. Dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa *makhraj, shifat lazim, shifat 'aridhod* dan lain-lain.⁹⁶

b. Sejarah Munculnya Metode Úsmani

Munculnya metode Úsmani di kabupaten blitar tidak lepas dari upaya besar seorang *Kyai* (bahasa Jawa) Abu Najibullah Saiful Bahri dari kelurahan Tawangsari kecamatan Garum kabupaten Blitar. Beliau juga pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Garum. Metode Úsmani muncul dari ketidakpuasan proses pembelajaran al-Qur'an yang mengaplikasikan sebuah metode yang masih menggunakan *rosm imlaki* (yang mayoritas digunakan masyarakat Indonesia). Sehingga proses pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan visi, misi dan cita-cita sang mualif (penulis) Metode Úsmani ini.

Kyai Saiful Bahri bersama tim kabupaten juga menggelar pertemuan rutin yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan pada tahun 2009 dan akhirnya upaya tersebut dengan disertai ridho Allah SWT,

⁹⁶ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an: PGPQ*, 1-4.

terbitlah buku metode praktis belajar membaca al-Qur'an yang dinamakan Metode Úsmāni.

Metode Úsmāni diluncurkan pada tahun 2011, Kyai Saiful Bahri selaku kordinator pusat lembaga pendidikan al-Qur'an Metode Úsmāni mendapatkan anugerah kehormatan dari pimpinan wilayah Nahdlatul Ulama' yang dinamakan NU Award.

Selain itu metode yang sangat praktis, mudah dan sederhana dalam hal metodologi pembelajaran inilah yang menjadi barang mahal, sehingga banyak kalangan yang mengikuti dan memahami Metode Úsmāni ini. Bagi kalangan orang tua tidak terlalu merasa mudah, dan untuk anak kecil tidak terlalu merasa sulit. Yang lebih meringankan kepada peserta didik adalah materi tajwid sebagai materi pokok yang sangat mudah untuk difahami.

Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran al-Qur'an (membaca, menulis, menghafal) dengan Metode Úsmāni sangat efektif dan efisien bagi siapa saja dengan tetap menjaga bacaan dan keindahan al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Rosulullah SAW. Sehingga al-Qur'an dapat terpelihara dari kesalahan dan pengurangan kalimat.

c. Visi dan Misi Metode Usmani

1. Visi Metode Usmani “Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur’an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah *tajwid* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.
2. Misi Metode Usmani
 - a. Menyebarkan ilmu bacaan al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro’ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, dan Toriqah Imam Syatibi.
 - b. Menyebarkan al-Qur’an dengan rosm Usmani.
 - c. Mengingat kepada guru- guru pengajar al-Qur’an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur’an.
 - d. Membudayakan selalu tadarus al-Qur’an dan musyafahah al-Qur’an sampai khatam.
 - e. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca al-Qur’an.⁹⁷

d. Filosofi Metode Usmani

1. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak- anak.
2. Berikan materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.⁹⁸

e. Motto Metode Usmani

1. $\text{حَيْرُكُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ}$ (HR.al-Bukhori dari Usman)
2. Metode Usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar al-Qur’an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode Usmani kecuali yang sudah ditashih.
3. Metode Usmani ada dimana- mana namun tidak kemana- mana.⁹⁹

f. Target Pembelajaran

Target yang diharapkan dari pembelajaran Metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca al-Qur’an

⁹⁷ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan.*, 4

⁹⁸ Ibid., 4.

⁹⁹ Ibid., 5.

dengantartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

g. Metode Praktis Belajar Makorijul Huruf dan Tajwid Al-Qur'an dengan Metode Usmani

Metode praktis belajar al-Qir'an Usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bahri di penghujung tahun 1430 H, tepatnya pada 17 Ramadhan 1430H. Sesuai dengan bacaan Imam Asim riwayat Hafis Thoriq Syatibi, dimana buku yang beliau susun dengan menggunakan Rasm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.

Metode ini menggabungkan antara tiga metode Yaitu: metode *riwayāh*, metode praktis/membaca al-Qur'an, dan metode *dirāyah* yang tersusun dalam serangkaian materi yang sangat mudah digunakan dalam membaca al-Qur'an bagi semua kalangan. Adapun muatan materi perjuznya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Muatan Materi Metode Usmani Perjuz¹⁰⁰

| JUZ | MATERI |
|--------|---|
| PEMULA | a. Kelompok baca 1,2,3 huruf <i>hija'iyah</i> yang berharokat <i>fathah</i> |
| SATU | a. Kelompok baca 1,2,3 huruf <i>hija'iyah</i> yang berharokat <i>fathah</i> b. Bacaan huruf <i>hija'iyah</i> berangkai dalam satu kelompok baca c. Nama huruf <i>hija'iyah</i> dan angka arab 1-9 |
| DUA | a. Huruf <i>hija'iyah</i> yang berharokat <i>fathah</i> , <i>kasroh</i> , <i>dhomah</i> , |

¹⁰⁰ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an: PGPQ.*, 44-75.

| | |
|-------|---|
| | <p><i>fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin</i></p> <p>b. Bacaan-bacaan tafkhim dan tarqiq selain lam dan ro</p> <p>c. Macam-macam huruf <i>ta</i></p> <p>d. Bacaan <i>mad tobi'iy</i> dan <i>mad silah qosiraoh</i></p> <p>e. Tanda <i>rasm</i> Usmani (<i>alif,yaa,</i> dan <i>waw</i> yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta <i>kasroh</i> diikuti <i>ya</i></p> <p>f. Nama-nama angka arab 1-99</p> |
| TIGA | <p>a. Bacaan huruf-huruf berharakat sukun.</p> <p>b. Persamaan nun sukun dan tanwin.</p> <p>c. Huruf bertasydid.</p> <p>d. Huruf Mad bertemu hamzah wasol.</p> <p>e. Nama-nama harakat dan angka Arab.</p> |
| EMPAT | <p>a. Bacaan <i>tafhim</i> (tebal) dan <i>tarqiq</i> (tipis) huruf <i>ra</i></p> <p>b. Bacaan <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> huruf <i>lam</i> pada lafadz Allah</p> <p>c. Bacaan <i>idzhom bilagunnah</i> (bacaan tanpa dengung)</p> <p>d. Bacaan <i>nun</i> dan <i>mim</i> yang <i>bertasydid</i></p> <p>e. Bacaan <i>idhom bigunnah</i> (<i>naqis</i> dan <i>kamil</i>)</p> <p>f. Bacaan <i>iqlab</i></p> <p>g. Bacaan <i>ikhfa syafawi</i> dan <i>mim sukun</i> bertemu <i>mim</i></p> <p>h. <i>Fashohah</i> huruf <i>nun, mim</i> dan <i>sin sukun</i></p> <p>i. Bacaan <i>mad wajib muttasil</i> dan <i>mad jaiz munfasil</i></p> <p>j. Bacaan <i>qolqolah</i></p> |
| LIMA | <p>a. Bacaan <i>idghom mutammatsilain</i></p> <p>b. Bacaan <i>mad tamkin</i></p> <p>c. Bacaan <i>idzghom mutajanisain</i>, baik yang <i>idzghom kamil</i> maupun yang <i>idzghom nakis</i></p> <p>d. Bacaan <i>idghom mutaqoribain</i></p> <p>e. Bacaan <i>mad lazim</i></p> <p>f. Bacaan <i>waqof</i></p> <p>g. Bacaan <i>mad lin</i></p> |
| ENAM | <p>a. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf <i>ra</i></p> <p>b. Bacaan <i>qolqolah sugro</i> dan <i>kubro</i></p> <p>c. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun</p> <p>d. Nun 'iwad</p> <p>e. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan</p> |
| TUJUH | <p>a. Waqaf dan <i>ibtida'</i></p> <p>b. Ciri-ciri qiraan imam Asim riwayat Hafs thariqoh Syatibi.</p> <p>c. Huruf <i>ra'</i> yang boleh dibaca tebal dan tipis menurut qira'ah imam 'Asim riwayat Hafs thariqoh Syatibi.</p> |

h. Sistem/aturan Pembelajaran Metode Usmani

Adpun aturan-aturan dalam pembelajaran metode Usmani antara lain:¹⁰¹

1. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
2. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
3. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
4. Menerapkan sistem pembelajaran modul. Yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran, Ciri- ciri modul: Unit pembelajaran terkecil dan lengkap.
5. Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistem Drill). Membaca al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
6. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
7. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan). Karena menitik beratkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.
8. Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW. Dan *Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.
9. Guru harus *ditashih* dulu bacaannya: Guru mengajar al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.¹⁰²

¹⁰¹ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan.*, 5-7.

¹⁰²Ibid., 7.

i. Prinsip dasar Pembelajaran Metode Usmani

1) Prinsip dasar bagi guru mengajar

a) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni :

1. Memberikan contoh bacaan yang benar,
2. menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut),
3. menyuruh murid membaca sesuai contoh,
4. menegur bacaan yang salah/keliru,
5. menunjukkan kesalahan bacaan tersebut,
6. mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah,
7. memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.¹⁰³

b) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca al-Qur'an.

1. Teliti :
 - a. seorang guru al-Qur'an haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan
 - b. seorang guru al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan al-Qur'an jangan sampai keliru.
2. Waspada : seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan al-Qur'an murid-muridnya.
3. Tegas : seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.¹⁰⁴

¹⁰³ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan.*, 8.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 8-9.

2) Prinsip Dasar Bagi Murid

a) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam membaca al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

1. Lancar: yaitu membaca fasih tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
2. Benar: yaitu membaca sesuai dengan hukum *tajwid*.
3. Sempurna: yaitu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.¹⁰⁵

j. Teknik Pembelajaran Usmani

Agar dalam proses pembelajaran mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:

a. Individual/sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau lainnya.

¹⁰⁵ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan.*, 9.

Strategi ini dapat diterapkan bila, 1) murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal 2) Buku Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

c. Klasikal-individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggun akan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

a) 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal

b) 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individual/ sorogan

d. Klasikal baca simak (KBS)

Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

e. Klasikal baca simak murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis,

maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.¹⁰⁶

k. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar al-Qur'an dengan metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi/tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:¹⁰⁷

1) Tes Pelajaran

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat / pertemuan tergantung kemampuan murid.

2) Tes Kenaikan Juz

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli al-Quran yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz / modul yang telah dipelajari.

¹⁰⁶ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan.*, 13-15.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 16-17.

3) Khatam Pendidikan al-Quran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test / tashih akhir, dengan syarat :

- a. Mampu membaca al-Quran dengan *tartil*.
- b. Mengerti dan menguasai ilmu *tajwid*.
- c. Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan al-Quran dengan baik.

Ketiga evaluasi diatas adalah sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap semua yang telah diajarkan oleh guru. Guru harus menggunakan evaluasi pembelajaran semaksimal mungkin dan secara tepat. Agar evaluasi yang digunakan benar-benar dapat memperoleh informasi terkait dengan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.